

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan sangat memengaruhi perkembangan manusia tidak hanya dalam aspek kepribadian, tetapi juga ikut memengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia serta memiliki kekuatan (pengaruh) yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Melalui pendidikan, manusia memperoleh wawasan yang luas, peningkatan tingkat pengetahuan serta keterampilan, dan moral yang baik sehingga membentuk sumber daya manusia yang berkompeten dan berkualitas sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional di Indonesia.

Kualitas pendidikan Indonesia masih berada dalam kondisi yang sangat memprihatinkan. Penelitian yang dilakukan oleh Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) dengan bertolak pada *The Right to Education Index* (RTEI) yang bertujuan untuk mengukur pemenuhan hak atas pendidikan di berbagai Negara, membuktikan bahwa hasil indeks kualitas pendidikan di Indonesia masih berada di bawah Filipina. Kondisi yang memprihatinkan juga ditunjukkan dari hasil survey *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang menunjukkan posisi penilaian Indonesia di urutan 64 dari 72 negara yang disurvei.

Masalah kualitas pendidikan Indonesia bukanlah tantangan baru yang harus diperbaiki, melainkan menjadi tantangan yang berulang-ulang atau terus menerus setiap tahunnya dalam konteks pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau dapat disebut Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang program tersebut telah ditetapkan oleh Persatuan Bangsa Bangsa.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 2 ayat 1a tentang Standar Pendidikan Indonesia yang berbunyi “Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Selanjutnya, ayat 3 berbunyi “standar nasional pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan local, nasional, dan global”.

Standar pendidikan tersebut dibentuk bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan dalam mencetak manusia yang berkualitas dari perolehan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta spiritual yang baik. Hal tersebut dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang efektif, efisien, inovatif, menarik, serta menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator yang baik bagi siswa sehingga tercipta suasana serta kondisi dari proses belajar yang menarik dan menyenangkan yang dapat mendorong memperoleh

kemajuan belajar yang diharapkan. Untuk melihat kemajuan atau keberhasilan belajar siswa, tolok ukurnya dari pencapaian prestasi belajar.

Mengingat tolok ukur dalam gambaran kemajuan belajar siswa adalah pencapaian prestasi belajar, maka sangat dibutuhkan suatu kegiatan untuk menilai atau mengukur apakah prestasi belajar sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran atau belum. Kegiatan itu disebut evaluasi pembelajaran. Penilaian evaluasi dilakukan secara menyeluruh mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Masing-masing peserta didik memiliki prestasi belajar yang berbeda-beda. Rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Berdasarkan nilai rata-rata Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) 2018 diketahui bahwa terdapat penurunan nilai rata-rata dari tahun sebelumnya. Penurunan rata-rata nilai ujian nasional ini sudah terjadi selama tiga tahun berturut-turut. Pada tahun 2018, menurut Totok Suprayitno selaku Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud, terjadi penurunan rata-rata nilai UN SMK di tahun 2018 sebesar 0,93 poin dari perolehan rata-rata UN SMK di tahun 2017 mencapai 245,60.

Sebagai sekolah swasta di Jakarta dengan status akreditasi A, SMK Bina Putra Jakarta mempunyai visi “Terwujudnya tamatan yang berkarakter, berbudi pekerti luhur, mandiri, dan siap bekerja”. Dari visi tersebut SMK Bina Putra Jakarta berharap siswanya menjadi sumber daya

manusia yang berkualitas dan dapat bersaing dalam dunia kerja, yang ditandai dengan sumber daya manusia yang berprestasi dan berdaya saing tinggi yang dapat dilihat dari prestasi belajar yang baik dari siswanya.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi di sekolah dan wawancara dengan salah satu guru di SMK Bina Putra yaitu Pak Mukhlis, peneliti menemukan rendahnya prestasi belajar pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Bina Putra Jakarta. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Bina Putra Jakarta, yaitu rendahnya disiplin belajar siswa. Siswa tentunya dituntut untuk menaati peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah. Siswa yang memiliki disiplin tinggi tentu ia akan menunjukkan sikap taat dan patuh terhadap peraturan-peraturan yang diberlakukan sekolah sehingga kedisiplinan tersebut akan membantu proses pembelajaran siswa yang akan berujung pada prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru di SMK Bina Putra, disiplin belajar siswa di SMK Bina Putra Jakarta masih rendah. Hal ini ditandai dengan masih banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah, tidak lengkap mengenakan atribut sekolah, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dengan alasan salah membawa buku pelajaran, dan masih banyak siswa yang mencuri-curi waktu pergi ke kantin saat jam pelajaran kosong.

Faktor kedua yang memengaruhi prestasi belajar yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana proses belajar mengajar dilaksanakan. Lingkungan sekolah menjadi hal yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa yang nantinya akan berdampak pula pada pencapaian prestasi belajar siswa. Lingkungan sekolah yang baik akan membuat siswa menjadi nyaman dalam belajar sehingga mendukung pencapaian prestasi belajar yang maksimal.

Namun, faktanya lingkungan di SMK Bina Putra Jakarta tergolong ke dalam lingkungan sekolah yang tidak kondusif. Dalam satu lingkup sekolah, gedung antara SMP dan SMK menjadi satu dan tidak ada pembatas antara SMP dan SMK sehingga menghambat pada proses pembelajaran terlihat dengan kekurangan ruang kelas untuk mendukung proses belajar mengajar pada SMK. Selain gedung sekolah yang kecil dan kurangnya ruang kelas, SMK Bina Putra juga kekurangan laboratorium komputer maupun laboratorium jurusan yang berakibat pada pelaksanaan UTS maupun UAS harus bergantian untuk memakai laboratorium sehingga pelaksanaannya pun mau tidak mau membagi ke dalam gelombang-gelombang.

Selain lingkungan sekolah, minat belajar juga turut mempengaruhi prestasi belajar siswa. Minat belajar adalah kecenderungan dalam diri siswa terhadap keinginannya dalam belajar sehingga dapat memusatkan seluruh perhatiannya ketika proses belajar mengajar. Seorang siswa yang minat belajarnya tinggi tentu akan memberikan seluruh perhatiannya dalam

belajar sehingga berdampak pula pada pencapaian prestasi belajar yang baik.

Akan tetapi, minat belajar siswa SMK Bina Putra Jakarta terukur rendah. Hal ini dapat dilihat masih banyak siswa-siswi yang harus dipancing terlebih dahulu oleh guru barulah ia aktif dalam belajar atau dapat dikatakan kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajarannya, siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran, dan siswa tidak memiliki perhatian yang besar dalam proses pembelajaran terlihat dengan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan materi pelajaran dan mencuri-curi waktu sambil bermain handphone ketika guru sedang menerangkan. Selain itu, siswa juga kurang inisiatif untuk memanggil guru terlebih dahulu ketika bel berbunyi, dan apabila guru pada saat itu berhalangan hadir masuk kelas, siswa juga tidak berusaha untuk mencari tahu kepada guru piket apakah sang guru meninggalkan tugas yang diberikan untuk siswanya.

Faktor terakhir yang turut andil dalam memengaruhi prestasi belajar siswa adalah perhatian orang tua. Pendidikan anak di sekolah akan lebih bagus jika ada peran serta perhatian dari orang tua dalam membimbing dan mencurahkan perhatian kepada anak-anaknya dalam memantau perkembangan belajar anak. Setiap orang tua tentunya menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan yang baik. Oleh karena itu, semua orang tua akan berusaha apapun kondisinya untuk memenuhi segala kebutuhan anaknya dalam hal pendidikan serta mendorong dan membimbing anaknya

dalam belajar. Siswa yang mendapatkan intensitas perhatian orang tua yang tinggi akan termotivasi dalam mengatur proses belajarnya sendiri sehingga berdampak pada meningkatnya prestasi belajar.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru, bahwa rata-rata siswa SMK Bina Putra Jakarta kurang mendapatkan bimbingan dan perhatian dari orang tua mereka dikarenakan orang tua mereka sibuk dalam mencari nafkah. Peneliti juga mewawancari beberapa murid, rata-rata siswa mengatakan bahwa orang tua mereka hanya menyediakan kebutuhan mereka saja tetapi tidak mengawasi proses belajar mereka, jarang menanyakan aktivitas belajar dan kegiatannya di sekolah, jarang memberikan penghargaan ketika sang anak mendapatkan nilai bagus dan jarang juga memberikan hukuman ketika nilai sang anak jelek.

Bahkan, beberapa siswa juga mengatakan bahwa orang tua mereka memiliki pemikiran seperti “mau nilainya jelek atau enggak, yang penting naik kelas deh” “mau nilainya berapapun, yang penting lulus” yang mengakibatkan sang anak juga tidak peduli dengan prestasi belajar yang ia capai, karena orang tuanya saja tidak peduli dengan prestasi belajar yang ia peroleh. Selain itu, orang tua mereka juga tidak membantu kesulitan-kesulitan yang anak temukan dalam proses belajar dan orang tua mereka jarang memberikan motivasi untuk anak lebih semangat belajar.

Permasalahan rendahnya prestasi belajar siswa dapat terlihat dari nilai rapor kelas XI AP 1, XI AP 2, dan XI AP 3 di SMK Bina Putra Jakarta.

Berikut di bawah ini adalah tabel nilai rata-rata rapor kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Bina Putra tahun ajaran 2017/2018.

**Tabel I.1**

**Nilai Rata-Rata Rapor Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Bina Putra Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018**

<b>Kelas</b>	<b>Nilai KKM</b>	<b>Nilai Rata-Rata Rapor</b>
XI AP 1	75	72,65
XI AP 2	75	73,41
XI AP 3	75	73,09

Sumber: Data Sekunder SMK Bina Putra Tahun Ajaran 2018/2019

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai rapor pada siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Bina Putra masih di bawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75. Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah-masalah yang memengaruhi rendahnya prestasi belajar adalah rendahnya disiplin belajar siswa, lingkungan sekolah yang tidak memadai atau kondusif, rendahnya minat belajar siswa, dan kurangnya perhatian orang tua yang didapat siswa.

Dari semua masalah-masalah yang memengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa, peneliti melakukan pembatasan terhadap masalah tertentu sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar” pada siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Bina Putra.



## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) minat belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan dapat dipercaya mengenai:

1. Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Bina Putra.
2. Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar pada siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Bina Putra.
3. Pengaruh minat belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi pada siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Bina Putra.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh minat belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar diharapkan dapat berguna baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terbaru dalam referensi ilmiah bidang psikologi pendidikan yang berkaitan dengan prestasi belajar, minat belajar, dan perhatian orang tua.

2. Kegunaan Praktis

- a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan yang semakin mendalam bagi peneliti mengenai pendidikan serta dapat memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti.

- b. Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk Perpustakaan Belajar Ekonomi (PBE) dan perpustakaan Universitas Negeri Jakarta. Selain itu, diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang ingin melakukan penelitian mengenai prestasi belajar, minat belajar, dan perhatian orang tua.

- c. SMK Bina Putra Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif untuk sekolah agar dapat lebih meningkatkan dan mengembangkan kompetensi peserta didik.

d. Bagi Pembaca

Sebagai tambahan pengetahuan, wawasan, dan bahan referensi yang bermanfaat dan relevan bagi penelitian selanjutnya tentang minat belajar, perhatian orang tua, dan prestasi belajar.